

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Digitalisasi yang semakin canggih membawa revolusi besar dalam sendi-sendi kehidupan manusia, apapun kebutuhannya semua bisa terlayani dalam satu genggaman. Dengan adanya digitalisasi yang semakin berkembang ini, memudahkan dalam aktivitas masyarakat. Dalam dunia perbankan digitalisasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam memberi pelayanan kepada pelanggannya. Digitalisasi bukanlah sebuah pilihan tetapi menjadi keharusan dan kewajiban, karena nasabah mengharapkan adanya kecepatan, kemudahan, fleksibilitas, nyaman dan tersedia layanan 7 x 24 jam. Untuk itu, beberapa perbankan di Indonesia mengkampanyekan bahkan menginvestasikan untuk melakukan transformasi menjadi layanan digital. Transformasi digital dianggap sebagai cara baru berbisnis karena potensinya untuk menghemat biaya. Transformasi ini juga bukan hanya mendigitalisasi produk yang sudah ada, tapi mengubah pola pikir dan solusi menjadi digital sesuai perilaku dan kebutuhan masyarakat.¹

¹Asti Marlina dan Widhi Ariyo Bimo, "Digitalisasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Bank", *INOVATOR*: Vol. 7, 2018. h. 14. <https://doi.org/10.32832/inovator.v7i1.1458>

Digitalisasi perbankan merupakan investasi untuk jangka panjang guna penataan hidup yang lebih baik. Perbankan juga melakukan pelebaran pasar dengan membuka cabang-cabang pembantu dan kantor disetiap wilayah. Untuk dapat melakukan ini, pada tahap awal pihak perbankan perlu melakukan transformasi infrastruktur IT. Seiring dengan pertumbuhan bisnis e-commerce, dunia perbankan pun dituntut untuk bisa mengikuti tren transaksi digital, termasuk dalam hal cashless payment, branchless banking, sampai dengan hadirnya sektor baru di industri dalam bentuk e-commuting, fintech, serta layanan perbankan keuangan berbasis internet yang jumlahnya semakin meningkat di Indonesia.

Menurut data Bank Indonesia, total transaksi e-money saja pada tahun 2015 melonjak tajam ke angka Rp 5,2 triliun dari Rp 4,3 triliun pada tahun 2014. Hal ini yang menjadi tuntutan bagi pihak perbankan untuk terus melakukan transformasi teknologi dalam dunia perbankan agar tetap mampu bersaing dengan pihak industri yang lain.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah yang memiliki fungsi menghimpun dana, menyalurkan dana berupa pembiayaan dan memberikan pelayanan. Seiring berjalannya waktu kompetisi dunia perbankan memiliki persaingan yang pesat walaupun jumlah bank,

jumlah kantor bank dan jumlah total aset bank syariah masih sangat kecil apabila dibandingkan dengan bank konvensional. Maka dari itu transaksi yang dapat ditawarkan oleh bank berbeda antara satu bank dan bank lainnya. Beberapa bank syariah menawarkan semua produk perbankan, sebagian bank syariah hanya menawarkan produk tertentu dan seterusnya.²

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerjasama usaha dan Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

²OJK, "Perbankan Syariah dan Kelembagaannya", diakses melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PB>

Pada masa saat ini yaitu masa dimana layanan transaksi dalam perbankan tidak hanya dilakukan dengan mendatangi kantor pusat atau kantor cabang, perbankan telah mengeluarkan layanan yang berupa digital. Layanan perbankan digital adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah, dengan tetap memperhatikan aspek pengamanan. Dalam dunia perbankan, perkembangan teknologi informasi membuat para perusahaan mengubah strategi bisnis dengan menempatkan teknologi sebagai unsur utama dalam proses inovasi produk dan jasa. Seperti halnya pelayanan *electronic transaction (e-banking)* melalui ATM, *phone banking* dan *internet banking* misalnya, merupakan bentuk-bentuk baru dari pelayanan bank yang mengubah pelayanan transaksi manual menjadi pelayanan transaksi yang berdasarkan teknologi.³

Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Arah pengembangan perbankan syariah nasional selalu mengacu kepada rencana-rencana strategis lainnya, seperti Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Arsitektur Sistem

³Aan Anshori, "Sistem Informasi Perbankan Syariah", *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syari'ah* 4.2. 2018.

Keuangan Indonesia (ASKI), serta Rencana Pembangunan jangka Menengah Nasional (RPJMN), dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Upaya pengembangan perbankan syariah merupakan bagian dan kegiatan yang mendukung pencapaian rencana strategis dalam skala yang lebih besar pada tingkat nasional. Sistem perbankan syariah yang ingin diwujudkan oleh Bank Indonesia adalah perbankan syariah yang modern, yang bersifat universal, terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Perkembangan bank syariah di Indonesia berjalan dengan sangat pesat. Walaupun jumlah bank, jumlah kantor bank dan jumlah total aset bank syariah masih sangat kecil apabila dibandingkan dengan bank konvensional.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Bank dan Kantor Perbankan Syariah

Indikator	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
BUS					
- Jumlah Aset	316.691	350.364	397.073	441.789	531.860
-Jumlah Bank	14	14	14	12	13
-Jumlah Kantor	1.875	1.919	2.034	2.035	2.007
UUS					
-Jumlah Aset	160.636	174.200	196.875	234.947	250.240
-Jumlah Bank	20	20	20	21	20
-Jumlah Kantor	354	381	392	444	438
BPRS					

-Jumlah Bank	167	164	163	164	167
-Jumlah Kantor	495	617	624	659	668

Sumber: (*Statistik Perbankan Syariah Desember 2022*)⁴

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sejak 5 tahun terakhir jumlah Bank dan Kantor pada Bank Umum Syariah (BUS), Unit-Unit Usaha (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami peningkatan dan penurunan dalam proses pertumbuhannya. Pertumbuhan di perbankan syariah diperkirakan masih akan tumbuh baik dilihat dari sisi peningkatan jumlah pada BUS, UUS ataupun BPRS yang mengalami peningkatan. Hal ini tentu tidak lepas dari segala upaya yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dan dukungan dari pemerintah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mampu mendorong adanya digitalisasi perbankan dengan mengarah kepada peraturan OJK yang berkaitan pada Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum, sebagaimana yang telah disebutkan bahwa Layanan perbankan digital adalah layanan elektronik yang dikembangkan untuk mengoptimalkan data nasabah agar dapat melayani nasabah dengan lebih mudah dan praktis, yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Sehingga nantinya nasabah juga dapat melakukan secara

⁴OJK, “Statistika Perbankan Syariah”, 2022. di akses melalui <https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2022.aspx>

mandiri dengan tetap memperhatikan segala aspek pengamanannya. Dengan demikian adanya peraturan dari OJK dapat diterapkan oleh perbankan syariah khususnya dalam pengotimalkan pemanfaatan teknologi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.⁵

Munculnya transformasi digital saat ini, menyebabkan perbankan syariah khususnya di Indonesia juga harus mengembangkan fitur perbankan digital untuk perusahaan. Namun jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga seperti Malaysia, Indonesia dapat dikatakan lambat dalam mengikutinya. Hal ini terjadi dikarenakan strategi industri perbankan syariah yang dilakukan Malaysia tentunya dalam menghadapi era digital adalah dengan mengembangkan dan melakukan berbagai macam inovasi yang dapat memudahkan nasabah, yaitu dengan membuat aplikasi-aplikasi perbankan yang berbasis *Mobile*. Selain itu juga karena Malaysia telah bersedia dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dunia dengan selalu membuat pembaharuan pada struktur ekonomi, yang menjadikan Malaysia dapat stabil dalam menangani hal-hal yang tidak dijangka. Peluang ini berlaku juga bagi perbankan syariah lainnya. Sehingga melihat perubahan dunia saat ini yang sudah mengikuti arus zaman maka transformasi digital harus dilakukan oleh semua

⁵OJK, Republik Indonesia, "Penyelenggaraan, layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum", 2018. di akses melalui <https://www.ojk.go.id/>

industri, khususnya pada perbankan syariah.⁶

Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sektor perbankan. Era Society 5.0, yang ditandai dengan integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan big data dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan tantangan dan peluang baru bagi sektor perbankan, khususnya perbankan syariah. Perbankan syariah, yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah dan beroperasi dengan sistem yang berbeda dari perbankan konvensional, membutuhkan adaptasi dan inovasi untuk tetap relevan dan kompetitif di era ini.⁷

Peran civitas akademika, termasuk dosen, mahasiswa, dan staf administrasi, sangat penting dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di era Society 5.0. Civitas akademika memiliki tanggung jawab dalam menciptakan dan menyebarkan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan yang cepat dan dinamis ini.⁸ Mahasiswa jurusan perbankan syariah, sebagai generasi penerus dan calon praktisi perbankan syariah,

⁶Noor Aznaim Abd Latib dan Muohammad Taquiuddin Taquiuddin, "Penilaian Kesan Reformasi Dasar Kewangan Keatas Institusi Perbankan Islam di Malaysia", *Labuan E-Journal of Muamalat and Society (LJMS)*, Vol 12, 2018. h.69–88. <https://doi.org/10.51200/LJMS.V12I.1351>.

⁷Rizki Amalia, "Perkembangan Perbankan Syariah di Era Society 5.0", *Jurnal Ekonomi Syariah*, 15(2), 2022. h.45-60. <https://doi.org/10.1234/jes.2021.1524>.

⁸Indra Setiawan dan Taufik Kurniawan, "Peran Civitas Akademika dalam Mendukung Inovasi di Perbankan Syariah", *Jurnal Manajemen Syariah*, 8(4), 2020. h.78-95. <https://doi.org/10.1234/jms.2020.8045>.

memiliki peran strategis dalam mempersiapkan diri mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan agar dapat berkontribusi secara optimal dalam perkembangan perbankan syariah.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di era Society 5.0. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman dan literasi teknologi di kalangan civitas akademika, termasuk mahasiswa. Selain itu, kurikulum pendidikan yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan perkembangan teknologi terbaru juga menjadi hambatan dalam menghasilkan lulusan yang siap menghadapi era digital.⁹

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik menulis skripsi dengan judul **“Analisis Peran Civitas Akademika dalam Mendukung Perkembangan Perbankan Syariah di Era *Society* 5.0 (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2020)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah di atas sebagai berikut:

1. Terbatasnya kegiatan yang mendukung literasi dan praktik Perbankan

⁹Ahmad Rahman, “Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan Perbankan Syariah”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 2022, h.112-125. <https://doi.org/10.1234/jtp.2022.1032>.

Syariah.

2. Terlambatnya dalam mengembangkan fitur perbankan digital pada perusahaan khususnya di Indonesia.
3. keterbatasan pemahaman dan literasi teknologi di kalangan civitas akademika, termasuk mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Perbankan Syariah di era society 5.0?
2. Bagaimana Peran Civitas Akademika dalam Mendukung Perkembangan Perbankan Syariah di era society 5.0?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis membatasi apa saja yang menjadi civitas akademika mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2020 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam mendukung Perkembangan Perbankan Syariah di era society 5.0. Dalam hal ini civitas akademika dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di era society 5.0 adalah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2020.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Perbankan Syariah di era society 5.0.
2. Untuk mengetahui Peran Civitas Akademika dalam Mendukung Perkembangan Perbankan Syariah di era society 5.0.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penulisan di atas maka manfaat penelitian, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis mengenai perkembangan perbankan syariah di era society 5.0, sekurang-kurangnya dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan di bidang perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Agar menambah wawasan dan memberikan pengalaman berfikir ilmiah dalam penyusunan dan penulisan skripsi serta dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam hal perbankan.

b. Bagi Akademisi

Secara Akademis diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat yang bisa dijadikan sebagai acuan terhadap karya ilmiah bagi para akademisi yang membutuhkan baik dari kalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai pengembangan ilmu dan bahan masukan untuk penelitian berikutnya. Selain itu diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan bagi segenap civitas akademik terutama pada bidang perbankan dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di era society 5.0.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang meneliti terkait fokus penelitian adalah sebagai berikut :

Kontribusi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Oleh Mia Gesela.

Penelitian ini memberikan hasil yaitu Bentuk Kerjasama yang telah dilakukan UIN Suska Riau terhadap perkembangan perbankan syariah antara lain yaitu : Pembukaan KCP, seminar dan sosialisasi

Perbankan Syariah (sejak tahun 2010 sampai sekarang), pembayaran SPP mahasiswa UIN SUSKA Riau, magang (penerimaan mahasiswa Ekonmi Islam dan D3 Perbankan Syariah di Bank Syariah, menerima Alumni UIN Suska Riau Ekonmi Islam dan D3 Perbankan Syariah bekerja di Bank Syariah, memberi kemudahan kepada dosen dan pegawai UIN Suska Riau untuk mendapatkan pembiayaan di Bank Syariah dan kontribusinya adalah menambah jumlah nasabah Bank Syariah, menyediakan SDM yang dibutuhkan oleh Bank Syariah, serta menambah jaringan kerja sama Bank Syariah di Kecamatan Tampan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini berfokus pada kontribusi UIN SUSKA Riau terhadap perbankan syariah, sedangkan penulis berfokus pada optimalisasi peran civitas akademik UIN SMH Banten dalam mendorong perkembangan bank syariah di era society 5.0.¹⁰

Tingkat Sosialisasi Perbankan Syariah Terhadap Minat Masyarakat Memilih Bank Syariah di Kota Gede Yogyakarta tahun 2008. Oleh Syarif As'ad.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan itu menggunakan pendekatan

¹⁰Mia Gesela, Skripsi: Kontribusi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Terhadap Perkembangan Perbankan Perbankan Syariah Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, (UIN SUSKA Riau, 2013), h. 41.

kualitatif. Penelitian ini terdapat kesamaan yaitu menganalisis peran dari subjek penelitian yang dilakukan. Akan tetapi, Syarif ini membahas tentang sosialisasi dari bank itu sendiri jika yang peneliti lakukan itu peran dari mahasiswa Perbankan Syariah UIN SMH Banten yang telah mendapatkan pembelajaran dalam mendukung perkembangan perbankan syariah.¹¹

Peran Mahasiswa Dalam Mengembangkan Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alaudin Makassar tahun 2010. Oleh Ahmad Yamany Arsad.

Penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada peran mahasiswa yang mengembangkan jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum, sedangkan yang peneliti lakukan ialah Peran Mahasiswa FEBI Dalam mendukung perkembangan Perbankan Syariah di era society 5.0. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan dimana terdapat dua variabel yang sama yaitu peran dan mahasiswa.¹²

Studi Deskriptif Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Ekonomi Syari'ah Pada Masyarakat Pedesaan. Oleh Redmon Windu Gumati.

¹¹Syarif As'ad, "Tingkat Sosialisasi Perbankan Syariah Terhadap Minat Masyarakat Memilih Bank Syariah di Kota Gede Yogyakarta", Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman: (Universitas Yogyakarta, 2008).

¹²Ahmad Yamany Arsad, Skripsi: *Peran Mahasiswa Dalam Mengembangkan Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alaudin Makassar*, (UIN Alaudin Makassar, 2010).

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada analisis dengan studi deskriptif dengan riset kualitatif, penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan pada masyarakat pedesaan yaitu, pendekatan komprehensif, integral dan organis. Penelitian ini menyoroti Peran mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi syariah pada masyarakat pedesaan.¹³

Peranan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN SUSKA Riau Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam. Oleh Kurnia Abdi Putri.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan itu pada mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten. Selain itu penelitian ini terdapat perbedaan, penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *stratait random sampling*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode *technic sampling random*. dengan mengambil sampel secara bertingkat dan acak yang kemudian dianalisis. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif.¹⁴

¹³Redmon Windu Gumati, “Studi Deskriptif Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Ekonomi Syari’ah Pada Masyarakat Pedesaan”, Vol. 2 No. 12, *Journal Of Islamic Law*: (2016).

¹⁴Kurnia Abdi Putri, Skripsi: *Peran Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN*

Peranan Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Pengembangan Perbankan Syariah di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Oleh Astika Nurul Hidayah dan Susilo Wardani.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum atau *legal reseach* karena menganalisis permasalahan social melalui perspektif hukum, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan yuridis sosiologis (*social legal approach*), kemudian data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut dikaji kembali dengan pendekatan triangulasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa civitas akademika memiliki peran penting pembangunan bangsa. Selain sebagai wadah pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, juga memiliki peranan lainnya yaitu sebagai pelopor atas perkembangan peradaban manusia. Berdasarkan hasil penelitian, civitas akademika sudah melakukan edukasi kepada masyarakat terkait dengan system ekonomi Islam terutama perbankan syariah.¹⁵

Peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Perkembangan Perbankan Syariah: Analisis Kualitas dan Kinerja Pegawai. Oleh Nilam Sari dan Abrar Amri.

SUSKA RIAU Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).

¹⁵Astika Nurul Hidayah, "Peranan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Pengembangan Perbankan Syariah di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah" (University Research Colloquium (ERECOL), 2018), 241-242.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode campuran (*Mixed Method*). Metode ini memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), kajian model mencampurkan dua pendekatan disemua tahapan prosedur penelitian. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode kualitatif.¹⁶

Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Iain Batusangkar Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga. Oleh Wira Fitria Martinis.

Penelitian ini dilakukan pada sosialisasi perbankan syariah kepada keluarga dengan menggunakan penelitian lapangan sedangkan peneliti merupakan jenis penelitian yang peneliti gunakan termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2020.¹⁷

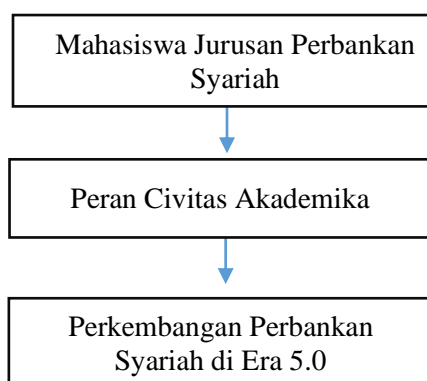
H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi

¹⁶Nilam Sari dan Abrar Amri, "Peran sumber daya manusia (SDM) dalam perkembangan perbankan syariah : analisis kualitas dan kinerja pegawai," *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* 18, no. 2 (2018): hlm 246. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v18i2>. hlm 227-249.

¹⁷Wira Fitia Martinis, Skripsi: *Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Iain Batusangkar Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga*, (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2020), h.7.

sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti, secara teoritis dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.¹⁸



Gambar 1.1
Model Kerangka Pemikiran

Dalam mendukung perkembangan perbankan syariah civitas akademika memiliki peranan diantaranya yaitu mahasiswa. Yang mana mahasiswa tersebut dapat mendukung perkembangan di civitas akademikanya. Peran mahasiswa disini sebagai pelaku pertama sebelum ia dapat menyampaikan kepada orang lain yang memiliki fungsi sebagai mengajak orang lain untuk bergabung. Tidak hanya sampai disitu saja namun mahasiswa juga harus mampu menjadi motivator bagi masyarakat agar ikut membumikan ekonomi Islam yaitu perbankan syariah, serta

¹⁸Tan Sau Eng, "Pengaruh Non Performing Loan dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan terhadap Rentabilitas Bank", 1 (3), *Jurnal Dinamika Manajemen*: (2013).

akselerator dalam rangka mempercepat proses tersebut.

Peran civitas akademika perlu mengambil peran aktif dalam kemajuan teknologi dengan memanfaatkannya untuk sesuatu yang positif. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran harus menjadi alternatif pembelajaran di perguruan tinggi sebagai sumber bahan referensi belajar dan sumber informasi yang beragam bagi para civitas akademika.

Peran civitas akademika program studi perbankan syariah tersebut maka diharapkan mahasiswa dapat memenuhi perannya dan membawa perubahan bagi masyarakat. Dengan demikian mahasiswa akan dapat menjadi bagian dari proses perkembangan perbankan syariah di Era 5.0. Pada era society 5.0 secara insentif harus dibekali keterampilan dasar seperti berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kolaborasi dan komunikasi, kreativitas dan imajinasi, kewarganegaraan, digital literasi dan kepemimpinan serta membangun diri untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah social dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi 4.0.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab kesatu pendahuluan, yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika

penulisan.

Bab kedua kajian pustaka, bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang diperoleh akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis.

Bab ketiga metodologi penelitian, Bab ini merupakan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dan sumber data-data yang diperoleh.

Bab keempat pembahasan hasil penelitian, Bab ini merupakan bagian deskripsi penelitian, menggambarkan objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

Bab kelima penutup, Bab ini menyampaikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.